

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proses Genre Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang

Amin Wahyuni

SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang
Email: aminwahyuni14@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis Teks Pidato siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dengan pendekatan pembelajaran berbasis Proses Genre. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 32 siswa. Sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa sedangkan data kuantitatif berupa nilai keterampilan menulis Teks Pidato. Setelah pendekatan pembelajaran berbasis Proses Genre dilaksanakan, peningkatan keterampilan menulis Teks Pidato siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Secang dapat dilihat dari (1) perolehan nilai rerata pada kondisi prasiklus adalah 73,63 dengan persentase ketuntasan belajar 25%, dan ketuntasan klasikal belum tercapai; (2) perolehan nilai rerata pada Siklus I adalah 77,91 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 75%, dan ketuntasan klasikal belum tercapai; dan (3) perolehan nilai rerata pada siklus II adalah 81,63 dengan persentase ketuntasan 96,88%, dan ketuntasan klasikal sudah tercapai. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan siswa dalam menulis Teks Pidato pada siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Secang setelah diterapkan pendekatan pembelajaran Proses Genre adalah $81,67 - 73,63 = 8,04$. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis Proses Genre dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis Teks Pidato.

Keywords: Keterampilan menulis, Teks pidato, Pendekatan proses genre

PENDAHULUAN

Empat skill berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing, diantaranya skill membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis (Syafryadin, et al. 2020). Dari keempat skill berbahasa tersebut, skill menulis adalah salah satu skill yang paling krusial untuk dikuasai (Rahmawati, et al. 2019). Menulis, menurut Pulungan (2016) memang merupakan kegiatan yang melibatkan aktifitas kognitif yang kompleks sehingga tidak satu orang pun mampu menulis jika tidak belajar dan berlatih, termasuk keterampilan menulis pidato.

Keterampilan menulis pidato tidak hanya menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Namun, menulis Teks Pidato sangat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Penulisan Teks Pidato juga dapat membantu siswa dalam mengungkapkan pendapat terkait suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat nantinya. Akan tetapi, realitas di lapangan masih banyak siswa yang

menganggap bahwa keterampilan menulis Teks Pidato adalah keterampilan yang sulit.

Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar menulis Teks Pidato selama ini masih jauh dari harapan. Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) SMP untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 2 Secang adalah 75, sedangkan ilai keterampilan menulis Teks Pidato yang diperoleh siswa kelas IXA rata-rata masih di bawah 75, dan < 85% nilai keterampilan pidato masih rendah. Dari 32 siswa hanya 8 anak yang tuntas dan 24 anak tidak tuntas. Di samping itu, kegiatan pembelajaran juga masih menggunakan pendekatan konvensional, aktivitas pembelajaran hanya terfokus pada guru. Siswa hanya memperoleh teori-teori menulis secara langsung dari guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran masih dijumpai sebagian siswa menunjukkan perilaku negatif, di antaranya adalah: kurang cermat dan tidak teliti, kurang kerja sama dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa belum berperan secara maksimal,

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru akan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre*, yang secara spesifik ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis Teks Pidato. Knapp dan Megan W. (2005) menyatakan bahwa genre merupakan model pembelajaran menulis yang menghasilkan teks tertentu dan berfokus pada teks yang ditulis. Pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* dipilih atas dasar pertimbangan, antara lain: (1) pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* dapat meningkatkan daya kreativitas siswa, dan (2) pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* mampu mengembangkan proses berpikir dan memperkuat ingatan siswa, (3) pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* merupakan perpaduan antara pendekatan *proses* dan *genre* yang saling melengkapi satu sama lain. Hal ini diperkuat oleh asumsi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* dalam pengajaran menulis adalah kombinasi dari model proses dan teori genre yang muncul bersamaan dengan realisasi keterbatasan proses dan pendekatan genre dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa (Babalola, 2012).

Berdasarkan paparan tersebut, guru akan melaksanakan kegiatan ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato dengan Pendekatan Pembelajaran *Proses Genre* pada Siswa Kelas IXA SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang”. Hal ini merupakan upaya konkret yang dilakukan guru guna mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam menulis Teks Pidato dengan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre*.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 sampai dengan 25 Agustus 2022, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 sampai dengan 29 April 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Secang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 32 siswa. Fokus penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis Teks Pidato siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Secang dengan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre*. Adapun desain dalam penelitian ini mengacu pada teori Kemmis & Taggart (1992), dengan prosedur perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre*, yaitu (1) guru membentuk kelompok (2) Guru memberikan model dengan genre Teks Pidato, (3) guru memberikan pemahaman tentang bahasa Teks Pidato, (4) guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis teks, (5) guru bersama siswa melakukan refleksi, (6) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali dan mengembangkan ide/bahan, (7) guru memberikan kesempatan mengembangkan ide dengan menulis draf penulisan Teks Pidato, (8) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi karyanya. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah (1) proses pelaksanaan tindakan termasuk dalam kategori tinggi dan (2) tingkat ketuntasan KKM mencapai minimal 85 % dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra siklus

Pada kondisi Prasiklus, dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya ada 8 anak yang tuntas KKM. Sisanya, sebanyak 24 anak mendapatkan nilai tidak tuntas. Persentase jumlah anak yang tuntas adalah 25, sedangkan persentase jumlah anak yang tidak tuntas adalah 75%. Secara klasikal, anak dinyatakan belum tuntas karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase anak yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Prasiklus adalah 73,63. Analisis data hasil belajar Prasiklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Pada setiap pertemuan, guru menggunakan pendekatan

pembelajaran berbasis *Proses Genre* untuk meningkatkan keterampilan menulis Teks Pidato.

Hasil Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Tujuan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis Teks Pidato. Pada Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, pendekatan pembelajaran *Proses Genre* dilaksanakan secara ideal dengan 8 tahapan sesuai dengan sintaks pendekatan. Pada tahapan pertama, guru mengarahkan siswa untuk membentuk 6 kelompok. Ketika guru mengarahkan agar siswa segera bergabung ke kelompoknya, sebagian besar anak ragu-ragu karena tidak tahu bagaimana cara berkelompok.

Tindakan pada tahapan kedua adalah guru memperkenalkan model *genre* Teks Pidato kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Konsentrasi anak terfokus pada video yang ditayangkan. Setelah penayangan selesai, beberapa siswa mulai tertarik dengan mengemukakan pendapatnya masing-masing sesuai pengalaman mereka dari hasil membaca Teks Pidato dari beberapa buku. Tahapan ketiga, guru membantu memberikan pemahaman kepada siswa tentang struktur dan kaidah penulisan Teks Pidato berdasarkan contoh Teks Pidato yang ditayangkan. Pada tahapan keempat, guru membagikan Teks Pidato kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya siswa diberikan tugas untuk mengidentifikasi dan menganalisis Teks Pidato yang dicontohkan. Guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang kurang jelas akan tugasnya. Guru berkeliling sambil membawa lembar penilaian sikap siswa, mendekati kelompok dan mengawasi para siswa berdiskusi. Semua siswa sangat serius mencermati Teks Pidato. Masing-masing kelompok aktif berdiskusi dan kompak dalam mengerjakan. Pada tahapan kelima, guru merefleksi pembelajaran bersama siswa. Setiap kelompok mempersiapkan pertanyaan dari materi yang sudah dipelajari kemudian melempar pertanyaan kepada kelompok lain, kelompok lain berebut memberikan jawaban.

Pada tahapan keenam, guru membagikan lembar kertas berupa contoh pengumpulan ide dengan kerangka Teks Pidato. Tahapan ketujuh, guru memberikan tugas setiap kelompok untuk mengembangkan kerangka Teks Pidato menjadi sebuah draf pidato dengan kalimat yang baik dan benar. Tahapan kedelapan, guru memberikan kesempatan terakhir untuk mengecek kembali tugas yang sudah dikerjakan. Setelah itu, masing-masing kelompok mengoreksi pekerjaan kelompok lain. Hasil koreksi dipresentasikan masing-masing kelompok. Pada kegiatan ini 2

kelompok mengalami kendala dalam hal menyampaikan hasil koreksi karena rata-rata anggotanya pemalu dan kesulitan mengungkapkan kalimat bahasa Indonesia. Guru menyuruh siswa mengembalikan pekerjaan kepada yang punya agar si pemilik merevisinya. Guru menyarankan agar pekerjaan yang sudah direvisi ditempel di majalah dinding kelas. Masing masing kelompok mencermati pekerjaan kelompok lain. Guru membagikan lembar *post it* kepada setia kelompok agar diisi komentar dan penilaian lalu menempelkannya di bawah Teks Pidato kelompok lain yang sudah dibaca. Karya yang terbaik diberikan tepuk tangan.

Perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus I termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 15,09 hanya selisih 0,91 dari skor maksimal (16). Adapun kategorisasi perolehan skor pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: (1) Tinggi = >13-16; (2) Sedang = >10-13; (3) Kurang = >7-10; dan (4) Rendah = 4-7.

Pada pertemuan II siklus I, guru melaksanakan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* dilaksanakan secara ideal dengan 8 tahapan sesuai dengan sintaks. Pada tahapan pertama, guru mengarahkan siswa untuk membentuk 6 kelompok. Pada pertemuan II sudah tidak terjadi kebingungan karena disamping anak sudah berpengalaman, guru mengubah sedikit cara berkelompok. Tindakan pada tahapan kedua adalah guru memperkenalkan model teks yaitu genre Teks Pidato kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Konsentrasi anak terfokus pada video yang ditayangkan. Tahapan ketiga, guru membantu memberikan pemahaman kepada siswa tentang struktur dan kaidah penulisan Teks Pidato berdasarkan contoh Teks Pidato yang ditayangkan. Untuk menguatkan pemahaman, guru membagikan Teks Pidato pada siswa. Pada tahapan keempat, guru membagikan Teks Pidato kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya siswa diberikan tugas untuk mengidentifikasi dan menganalisis Teks Pidato yang dicontohkan. Semua siswa sangat serius mencermati Teks Pidato. Masing-masing kelompok aktif berdiskusi dan kompak dalam mengerjakan.

Pada tahapan kelima, guru merefleksi pembelajaran bersama siswa. Pada tahapan keenam, guru membagikan lembar kertas untuk pengumpulan ide dan penyusunan kerangka Teks Pidato. Tahapan ketujuh, guru memberikan tugas setiap kelompok untuk mengembangkan kerangka Teks Pidato yang telah dibuat menjadi sebuah draf pidato dengan kalimat yang baik dan benar. Ketua kelompok mengatur tugas yang harus dikerjakan anggotanya. Tahapan kedelapan, guru memberikan kesempatan untuk mengecek kembali tugas yang sudah dikerjakan. Setelah itu, masing-masing kelompok mengoreksi pekerjaan kelompok lain. Hasil koreksi

dipresentasikan masing-masing kelompok. Pada kegiatan presentasi ini sedikit terhambat oleh kelompok yang anggotanya kurang lancar berbicara. Guru pun membagikan lembar *post it* kepada setia kelompok agar diisi komentar sekaligus memilih karya terbaik lalu menempelkannya di sekitar Teks Pidato kelompok lain yang sudah dibaca. Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan bagi karya terbaik.

Pada Pertemuan II siklus I ini, persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan berbasis *Proses Genre* jauh lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Perolehan skor dalam pelaksanaan tindakan ini termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 15,28, lebih tinggi 0,19 dari pertemuan pertama dan selisih 0,72 dari skor maksimal (16).

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berjalan dengan cukup optimal dan sesuai dengan sintaks. Namun demikian, pada siklus I ini, ada beberapa hal yang memerlukan perbaikan, di antaranya (1) sebagian siswa merasa belum puas dengan pembentukan kelompok, (2) untuk menyelesaikan tugas dengan baik diperlukan waktu yang cukup, (3) setiap kelompok belum semua berkesempatan tampil di depan kelas, (4) Siswa tidak terlalu antusias pada saat pengumuman pemenang karena pemenang hanya mendapatkan penghargaan berupa tepuk tangan.

Untuk mengatasi hal tersebut, perbaikan dilakukan dengan cara (1) kelompok dibentuk dengan menentukan 6 siswa yang sudah kreatif dan komunikatif untuk dijadikan ketua kelompok agar saat presentasi berjalan lancar. Hal itu dilakukan berdasarkan persetujuan dengan siswa, (2) memberikan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas; (3) membatasi waktu saat berpresentasi dan semua kelompok dapat tampil, (4) selain bertepuk tangan, guru juga memberikan kado kecil sebagai penghargaan.

b. Keterampilan Menulis Teks Pidato dengan

Tingkat keterampilan menulis Teks Pidato pada Siklus I dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Keterampilan Menulis Teks Pidato Siklus I

Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	73
Rerata	77,91
Jumlah Siswa Tuntas KKM	24 anak (75%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	8 anak (25%)

Pada Siklus I ini, jumlah siswa yang mencapai KKM ada 24 anak. Ada peningkatan sebesar 16 anak. Sisanya, 8 anak mendapatkan nilai tidak tuntas. Persentase jumlah anak yang tuntas adalah 75% (24 anak). Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 50%. Sejumlah 24 anak yang tuntas tersebut diberikan pengayaan dan dimotivasi untuk menjadi tutor sebaya. Sedangkan persentase jumlah anak yang tidak tuntas adalah 25% (8 anak). Sebanyak 7 anak yang tidak tuntas diberikan penjelasan ulang, diberikan tugas remedi dan belajar bersama tutor sebaya. Secara klasikal, anak dinyatakan belum tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase anak yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Siklus I adalah 77,91. Jadi, perolehan nilai secara rerata ini sudah mencapai KKM. Perolehan nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendah 73. Meskipun demikian, secara klasikal pembelajaran dinyatakan belum tuntas.

a. Perilaku Siswa

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan keterampilan menulis dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* adalah siswa menjadi lebih cermat, teliti, senang dalam bekerja sama, dan aktif selama pembelajaran.

Hasil Siklus II

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pendekatan pembelajaran berbasis *proses genre* untuk meningkatkan keterampilan menulis Teks Pidato pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan III dan IV. Pada tahapan pertama, pembentukan kelompok, guru melakukan tindakan sama dengan pertemuan kedua siklus I. Pembagian berjalan dengan baik tanpa ada kegaduhan. Tindakan pada tahapan kedua adalah guru menayangkan model Teks Pidato kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Setelah penayangan selesai, beberapa siswa juga mengemukakan pendapat berdasarkan pengalamannya dalam membaca Teks Pidato dari beberapa buku. Tahapan ketiga, guru membantu memberikan pemahaman kepada siswa tentang struktur dan kaidah penulisan Teks Pidato berdasarkan contoh Teks Pidato yang ditayangkan. Untuk menguatkan pemahaman, guru membagikan Teks Pidato pada siswa. Siswa semakin merasa tertantang untuk membaca sampai selesai.

Pada tahapan keempat, siswa diberikan tugas untuk mengidentifikasi dan menganalisis Teks Pidato yang dicontohkan. Masing-masing kelompok aktif

berdiskusi dan kompak dalam mengerjakan. Pada tahapan kelima, guru merefleksi pembelajaran bersama siswa, sedangkan pada tahapan keenam, guru membagikan lembar kertas untuk pengumpulan ide dan penyusunan kerangka Teks Pidato. Tahapan ketujuh, guru memberikan tugas setiap kelompok untuk mengembangkan kerangka Teks Pidato. Tahapan kedelapan, guru memberikan kesempatan untuk mengecek kembali tugas yang sudah dikerjakan. Setelah itu, masing-masing kelompok mengoreksi pekerjaan kelompok lain lalu mempresentasikannya secara bergantian dengan batasan waktu. Presentasi dan komunikasi antar kelompok berjalan dengan baik dan hampir semua siswa terlibat dalam tanya jawab. Guru menyarankan agar pekerjaan dikembalikan kepada si pemilik untuk direvisi berdasarkan saran dan masukan dari kelompok lain. Guru menyarankan agar pekerjaan yang sudah direvisi ditempel di majalah dinding kelas. Masing masing kelompok mencermati pekerjaan kelompok lain. Guru membagikan lembar *post it* kepada setiap kelompok agar diisi komentar dan sekaligus memilih karya yang terbaik, lalu menempelkannya di sekitar Teks Pidato yang sudah dibaca. Karya terbaik mendapatkan tepuk tangan dan kado kecil dari guru.

Secara keseluruhan, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan III siklus II ini termasuk dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor 15,50, meningkat 0,22 dari pertemuan ke-3 dan selisih 0,50 dari skor maksimal (16)

Pada pertemuan IV, pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* dilaksanakan secara tertib dan runtut. Pada tahapan pertama, pembentukan kelompok, guru melakukan tindakan sama dengan pertemuan ketiga siklus II. Guru menyiapkan 6 siswa yang telah disepakati sebagai ketua kelompok. Tindakan pada tahapan kedua adalah guru memperkenalkan model genre Teks Pidato kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Pada tahap ini teks yang ditayangkan masih satu tema dengan pertemuan terdahulu, tetapi berbeda judul. Setelah penayangan selesai, beberapa siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan pengalamannya membaca Teks Pidato dari beberapa buku. Tahapan ketiga, guru membantu memberikan pemahaman kepada siswa tentang struktur dan kaidah penulisan Teks Pidato berdasarkan contoh Teks Pidato yang ditayangkan. Untuk menguatkan pemahaman, guru membagikan Teks Pidato pada siswa. Siswa semakin merasa tertantang untuk membaca sampai selesai. Hampir seluruh siswa terlibat dalam kegiatan membaca cermat dan teliti. Pada tahapan keempat, guru membagikan Teks Pidato kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya siswa bersama

kelompoknya mengidentifikasi dan menganalisis Teks Pidato sesuai strukturnya. Masing-masing kelompok aktif berdiskusi dan kompak dalam mengerjakan.

Pada tahapan kelima, guru merefleksi pembelajaran bersama siswa, sedangkan pada tahapan keenam, guru mengajak siswa menggali, mengembangkan, dan mengumpulkan ide serta bahan tulisan yang akan disusun. Guru membagikan lembar kertas untuk pengumpulan ide dan penyusunan kerangka Teks Pidato. Tahapan ketujuh, guru memberikan tugas setiap kelompok untuk mengembangkan kerangka Teks Pidato yang telah dibuat menjadi sebuah draf pidato dengan kalimat yang baik dan benar. Tahapan selanjutnya, guru memberikan kesempatan untuk mengecek kembali tugas yang sudah dikerjakan. Setelah itu, masing-masing kelompok mengoreksi pekerjaan kelompok lain lalu mempresentasikannya secara bergantian dengan batasan waktu.

b. Keterampilan Menulis Teks Pidato Siklus II

Tingkat keterampilan menulis tek pidato pada Siklus II dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Keterampilan Menulis Teks Pidato Siklus II

Nilai Tertinggi	97
Nilai Terendah	75
Rerata	81,63
Jumlah Siswa Tuntas KKM	31 anak (96,88%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	1 anak (3,12%)

Pada Siklus II ini, jumlah siswa yang perolehan nilainya mencapai KKM ada 31 anak yang kemudian diberikan pengayaan dan stimulus untuk menjadi tutor sebaya. Sisanya, sejumlah 1 anak mendapatkan nilai tidak tuntas. Sebagai tindak lanjutnya, 1 anak yang tidak tuntas tersebut diberikan penjelasan ulang, diberikan tugas remidi dan diarahkan untuk belajar bersama tutor sebaya. Persentase jumlah anak yang tuntas adalah 97,88%. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 21,88% sedangkan persentase jumlah anak yang tidak tuntas adalah 3,12%. Secara klasikal, anak dinyatakan tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase anak yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata nilai pada Siklus II adalah 81,63. KKM untuk keterampilan menulis Teks Pidato adalah 75. Jadi, perolehan nilai rerata ini sudah mencapai KKM.

c. Perilaku Siswa

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, perilaku yang menyertai peningkatan keterampilan menulis dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* adalah siswa menjadi sangat cermat, teliti bekerja sama, dan aktif.

Pembahasan Antarsiklus

Hasil dari pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* dalam meningkatkan keterampilan menulis Teks Pidato disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses (Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis <i>Proses Genre</i> sesuai dengan sintaks. 2. Pembentukan kelompok didasarkan pada posisi tempat duduk siswa, dan berdasarkan hitungan, sehingga ada kelompok yang beruntung dan kelompok yang kurang beruntung. 3. Tidak ada batasan waktu untuk masing-masing kelompok dalam menyelesaikan tugas 4. Masih terdapat kelompok yang tidak dapat berpresentasi 5. Saat mengumumkan karya terbaik, guru hanya mengajak siswa untuk bertepuk tangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis <i>Proses Genre</i> sesuai dengan sintaks.dengan beberapa perbaikan. 2. Pembentukan kelompok dengan hitungan, tetapi berbeda arah dan ketua kelompok ditentukan guru berdasarkan kemampuan memimpin dan berkomunikasi , sehingga kemampuan kelompok dianggap merata. 3. Ada batasan waktu untuk menyelesaikan tugas, yakni 20 menit. 4. Semua Semua kelompok berpresentasi dalam waktu 5-7 menit 5. Saat mengumumkan karya terbaik, guru tidak hanya mengajak siswa untuk bertepuk tangan, tapi juga memberikan kado kecil sebagai penghargaan
Hasil (Keterampilan Menulis)	Perolehan nilai rerata 77,91 dengan persentase ketuntasan sebesar 75%, dan dinyatakan belum tuntas secara klasikal	Perolehan nilai rerata 81,63 dengan persentase ketuntasan sebesar 96,88%, dan dinyatakan tuntas secara klasikal
Perilaku	Siswa menjadi cermat, teliti, mau bekerjasama, dan aktif dalam pembelajaran	Siswa sangat cermat, sangat teliti, mau bekerjasama, dan aktif dalam pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* dalam meningkatkan keterampilan menulis Teks Pidato pada siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Secang adalah (1) Guru membentuk kelompok (2) Guru memberikan model dengan genre Teks Pidato , (3) Guru memberikan pemahaman tentang

- bahasa Teks Pidato, (4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis teks, (5) Guru bersama siswa melakukan refleksi (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali dan mengembangkan ide/bahan (7) Guru memberikan kesempatan mengembangkan ide dengan menulis draf penulisan Teks Pidato, (8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi karyanya.
2. Peningkatan keterampilan menulis Teks Pidato pada siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Secang setelah pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* adalah sebagai berikut: (1) perolehan nilai rerata pada kondisi prasiklus adalah 73,63 dengan persentase ketuntasan: 25% siswa tuntas, 75% siswa tidak tuntas, ketuntasan klasikal belum tercapai; (2) perolehan nilai rerata pada Siklus I adalah 77,91 dengan persentase ketuntasan: 75% siswa tuntas, 25% siswa tidak tuntas, ketuntasan klasikal belum tercapai; dan (3) perolehan nilai rerata pada kondisi Siklus II adalah 81,63 dengan persentase ketuntasan: 96,88% siswa tuntas, 3,12% siswa tidak tuntas, ketuntasan klasikal sudah tercapai. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis Teks Pidato pada siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Secang setelah dilaksanakan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* adalah $81,67 - 73,63 = 8,04$.
 3. Perubahan perilaku yang menyertai peningkatan keterampilan Teks Pidato dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis *Proses Genre* antara lain adalah siswa menjadi lebih (1) cermat; (2) teliti; (3) mau bekerja sama; (4) aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses penyelesaian penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Babalola, dan Halira A. L. (2012). Effects of process genre based approach on the writte english performance of computer science students in nigerian polytechnic. Nigerian : Department of General Studies, The Federal Polytechnic, Ede, P.M.B. 231, Journal of Education and Practice ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online). Vol 3, No 6, 2012.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (1992). Action Research Planner Book. In Deakin University. Deakin University
- Knapp, P. and Megan W. (1996). Our place connecting text and grammar. Australia: Printing Creations.
- Pulungan, A.H.(2016). The cognitive process of writing in English: Developing the cognitive based learning model. Proceedings of the 1 st EEIC in conjunction with the 2nd RGRS-CAPEU between Sultan Idris Education

University and Syiah Kuala University, November 12-13, 2016, Banda Aceh, Indonesia.

Rahmawati, I. N., Syafryadin, S., & Widiastuti, R. (2019). Teaching narrative writing using freaky fables game: An experimentation. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 12(2), 147-155.

Syafryadin, S. (2020). Students' strategies in learning speaking: Experience of two Indonesian schools. *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 9(1), 33-46.